

**INTERNALISASI SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA MELALUI
PENDEKATAN HUMANIS-RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MAN 2 SLEMAN**



Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muti'ah Fadillah, S.Pd

Nim : 23204011035

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tesis saya ini yang berjudul *“Internalisasi Sikap Keberagamaan Siswa melalui Pendekatan Humanis Religius pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Sleman”* tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan Tesis saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya. Terimakasih

Yogyakarta, 25 Mei 2025
Yang menyatakan,



Muti'ah Fadillah, S.Pd
NIM. 23204011035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muti'ah Fadillah, S.Pd

Nim : 23204011035

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tugas akhir (tesis) ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Muti'ah Fadillah, S.Pd
NIM. 23204011035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muti'ah Fadillah, S.Pd

Nim : 23204011035

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Muti'ah Fadillah, S.Pd
NIM. 23204011035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1681/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI SIKAP KEBERAGAMAN SISWA MELALUI PENDEKATAN HUMANIS-RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 2 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUT'AH FADILLAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011035
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 685a2f79af6a



Pengaji I

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6858e83eef4c



Pengaji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 685651d2d5150



Yogyakarta, 17 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 685a50f4da25b

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

INTERNALISASI SIKAP KEBERAGAMAN SISWA MELALUI
PENDEKATAN HUMANIS-RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MAN 2 SLEMAN

Nama : Muti'ah Fadillah
NIM : 23204011035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M. Ag

()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.

()

Penguji II : Dr. Nur Saidah, M. Ag.

()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 17 Juni 2025

Waktu : 10.00 - 11.00 WIB.

Hasil : A (95)

IPK : 3,99

Predikat : Pujián (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

INTERNALISASI SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA MELALUI PENDEKATAN HUMANIS RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 2 SLEMAN

Yang ditulis oleh:

Nama : Muti'ah Fadillah

Nim : 23204011035

Jenjang : Magister (S2)

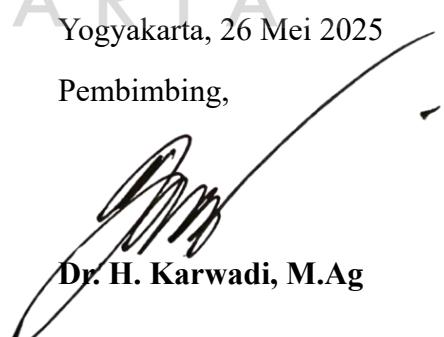
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Pembimbing,


Dr. H. Karwadi, M.Ag

MOTTO

”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

PERSEMBAHAN

“

Tesis ini



ABSTRAK

Muti'ah Fadillah, 2025: Internalisasi Sikap Keberagamaan Siswa dalam Pendekatan Humanis Religius pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Sleman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kuatnya budaya religius di MAN 2 Sleman, yang tercermin melalui berbagai kegiatan keagamaan. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak karena memiliki latar belakang keislaman yang baik. Pendekatan humanis-religius dianggap relevan untuk membangun sikap keberagamaan siswa karena menekankan nilai, keteladanan, dan pengalaman belajar yang bermakna serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masa kini. Penelitian ini mengkaji tentang internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis religius pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Sleman. Kajian penelitian ini meliput bagaimana proses internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis religius pada pembelajaran Akidah Akhlak dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis religius.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa : 1) Proses internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis-religius pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Sleman dilakukan secara menyeluruh melalui tiga tahapan pembelajaran: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru menciptakan suasana yang hangat dan religius melalui doa dan sapaan yang menghargai keberadaan siswa. Pada kegiatan inti, guru menanamkan nilai agama melalui dialog, keteladanan, dan penguatan karakter secara empatik. Sedangkan pada penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa penutup dan mengarahkan siswa untuk refleksi nilai dan motivasi spiritual. Proses internalisasi ini diperkuat oleh metode keteladanan guru dalam sikap dan perilaku, serta pembiasaan melalui kegiatan religius rutin seperti shalat dhuha, Zuhur Ashar berjamaah, tahfizh, dan Senin Bersinar. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis religius meliputi beberapa aspek kunci, yaitu: Pertama, kepribadian dan kompetensi guru, yang mencerminkan akhlak mulia, kedalaman spiritual, dan kemampuan pedagogis yang baik. Kedua, iklim kelas yang kondusif, yang memungkinkan proses belajar berjalan nyaman, terbuka, dan mendorong pembentukan karakter religius siswa. Dan ketiga, dukungan kegiatan keagamaan madrasah, yang menciptakan lingkungan sosial spiritual yang kuat dan mendukung pembiasaan nilai-nilai Islam secara kolektif.

Kata Kunci: Internalisasi, Sikap Keberagamaan, Pendekatan Humanis Religius, Pembelajaran Akidah Akhlak, MAN 2 Sleman.

ABSTRACT

Muti'ah Fadillah, 2025 : Internalisasi Sikap Keberagamaan Siswa dalam Pendekatan Humanis Religius pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Sleman

This research is motivated by the strong religious culture at MAN 2 Sleman, as reflected in various religious activities. Students show high enthusiasm in participating in Aqidah Akhlak learning due to their solid Islamic background. The humanist-religious approach is considered relevant for fostering students' religious attitudes as it emphasizes values, role modeling, and meaningful learning experiences that align with contemporary educational needs. This study examines the internalization of students' religious attitudes through a humanist-religious approach in Aqidah Akhlak learning at MAN 2 Sleman. The research focuses on the process of internalizing religious attitudes and the factors influencing the success of this process through the humanist-religious approach.

This is a qualitative research with a descriptive-analytic character. The methods used include observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques.

The research findings show that: (1) The internalization process of students' religious attitudes through the humanist-religious approach in Aqidah Akhlak learning is carried out comprehensively through three stages: introduction, core activities, and closing. In the introduction stage, teachers create a warm and religious atmosphere through prayer and respectful greetings. During the core activities, religious values are instilled through dialogue, exemplary behavior, and empathetic character reinforcement. In the closing stage, teachers conclude with a prayer and guide students toward value reflection and spiritual motivation. This internalization process is strengthened by the teacher's exemplary behavior and habituation through routine religious activities such as *shalat dhuha*, congregational *Zuhur-Ashar* prayer, *tahfizh*, and the Monday "Bersinar" program. (2) The factors influencing the success of religious attitude internalization through the humanist-religious approach include several key aspects: First, teacher personality and competence, which reflect noble character, spiritual depth, and strong pedagogical skills. Second, a conducive classroom climate that allows for open, comfortable learning and supports the development of students' religious character. Third, the support of religious activities in the school, which creates a strong socio-spiritual environment and reinforces Islamic values collectively.

Keywords: Internalization, Religious Attitude, Humanist-Religious Approach, Aqidah Akhlak Learning, MAN 2 Sleman.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama
Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun
1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ه	<i>Ha</i>	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sin</i>	S	es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ža</i>	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>‘ain</i>	‘	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	ge
ف	<i>Fa</i>	F	ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	ki
ك	<i>Kaf</i>	k	ka

ل	<i>Lam</i>	ل		el
م	<i>Mim</i>	م		em
ن	<i>Nun</i>	ن		en
و	<i>Wau</i>	و		we
ه	<i>Ha</i>	ه		ha
ء	<i>Hamzah</i>	'		apostrof
ي	<i>Ya</i>	ي		ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين عده	Ditulis Ditulis	<i>Muta 'aqqidin</i> <i>'iddah</i>
---------------	--------------------	---------------------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.
(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

هبة جزية كرامة الأولياء	ditulis ditulis ditulis	<i>Hibah</i> <i>Jizyah</i> <i>karāmah al auliyā'</i>
-------------------------------	-------------------------------	--

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakat al-fitri</i>
-------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	<i>Fathah</i>	A	A
ك	<i>Kasrah</i>	I	I
ذ	<i>ḍammah</i>	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهليّة	Ditulis	Ā
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	Ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī
ḍammah + wawu mati	Ditulis	ū

فروض	Ditulis	<i>furiūd</i>
------	---------	---------------

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بِنْكُمْ	ditulis	<i>Ai</i>
fathah + wawu mati قُولُ	ditulis	<i>Bainakum</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الأَنْتَمْ أَعْدَتْ لَئِنْ شَكْرَتْمَ	Ditulis Ditulis Ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'idat</i> <i>la'insyakartum</i>
---	-------------------------------	--

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf *Qamariyyah*

القرآن القياس	ditulis ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-qiyās</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	<i>as-samā'</i> <i>asy-syams</i>
-----------------	--------------------	-------------------------------------

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوِي الفروض أَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis ditulis	<i>Žawī al-furiūd</i> <i>Ahl as-sunnah</i>
-----------------------------------	--------------------	---

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Tesis ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul *“Internalisasi Sikap Keberagamaan Siswa melalui Pendekatan Humanis Religius pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Sleman”*.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini banyak tantangan dan rintangan. Berkat pertolongan Allah SWT, kerja keras, bimbingan, dukungan, serta saran dari berbagai pihak, tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dan memberikan pengarahan serta ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag., selaku Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga proses penelitian dan penulisan tesis ini dapat diselesaikan secara optimal.
4. Dr. Adhi Setyawan, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama menempuh pendidikan pada Program Magister.
5. Dr. H. Karwadi, M.Ag, selaku Dosen pembimbing Tesis yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan inspirasi kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketabahan, jasamu tak terhingga bagi penulis.
6. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan kepada penulis selama belajar di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Damlion dan Ibunda Mardiani yang telah menjadi orang tua hebat dalam mendidik putrinya, memberikan doa, dukungan, kasih sayang tanpa batas, mengusaha yang terbaik sehingga dapat menghantarkan penulis sampai langkah ini. Untuk saudariku tersayang Asyifa dan Fathiyyah Damia Bilqis yang juga menjadi penguat dan semangat penulis. Semoga Allah senantiasa merahmati keluarga penulis, Aamiin.
8. Saya mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan Resti Okvani Kartika, Fitri Balqis, Maryam Ratna, Dian Masrura,

Ahmad Nabih Billah, Muh. Al Ghifari, Rangga Iskandar Dinata, Arif Zefrizen, M. Fadhilurrahman, Ummu Khairiyah Mawarni, Raisa Zuhra, Nur Annisa dan khususnya kepada Masku yang menjadi saksi perjalanan akademik penulis.

9. Kepada seluruh teman-teman dari berbagai jurusan, rekan-rekan Tim Akreditasi MPAI yang turut mewarnai perjalanan perkuliahan ini, serta kepada Saudara seperjuangan Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam khususnya MPAI B atas kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang terjalin selama masa studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis berdoa dengan sepenuh hati kepada pihak yang sudah berjasa yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu, yang telah memberikan motivasi, dukungan, bantuan, dan bimbingan selama masa perkuliahan dapat menjadi amal baik yang diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya Aamiin. Penulis juga mohon maaf atas segala kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Penulis,


Muti'ah Fadillah

NIM. 23204011035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB.....	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
TRANSLITERASI	xii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori.....	18
F. Metode Penelitian	37
G. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II GAMBARAN UMUM MAN 2 SLEMAN	43
A. Identitas Sekolah.....	43
B. Letak dan Keadaan Geografis.....	44
C. Sejarah Berdiri MAN 2 Sleman.....	45
D. Visi dan Misi MAN 2 Sleman	48
E. Struktur Organisasi MAN 2 Sleman.....	53
F. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa	54
G. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Sleman.....	59
BAB III SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA MELALUI PENDEKATAN..	61
HUMANIS-RELIGIUS	61
A. Proses Internalisasi Sikap Keberagamaan Siswa melalui Pendekatan Humanis Religius pada Pembelajaran Akidah Akhlak	61
B. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Proses Internalisasi Sikap Keberagamaan Siswa melalui Pendekatan Humanis-Religius	107
BAB IV PENUTUP	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagian Depan MAN 2 Sleman.....	44
Gambar 2. Struktur Organisasi MAN 2 Sleman	53
Gambar 3. Suasana Kelas Pembelajaran Akidah Akhlak.....	77
Gambar 4. Siswa Setoran Hafalan Al-Qur'an.....	100
Gambar 5. Wisuda Tafizh	100
Gambar 6. Salat Zuhur Berjamaah.....	104
Gambar 7. Simakan Al-Qur'an	107



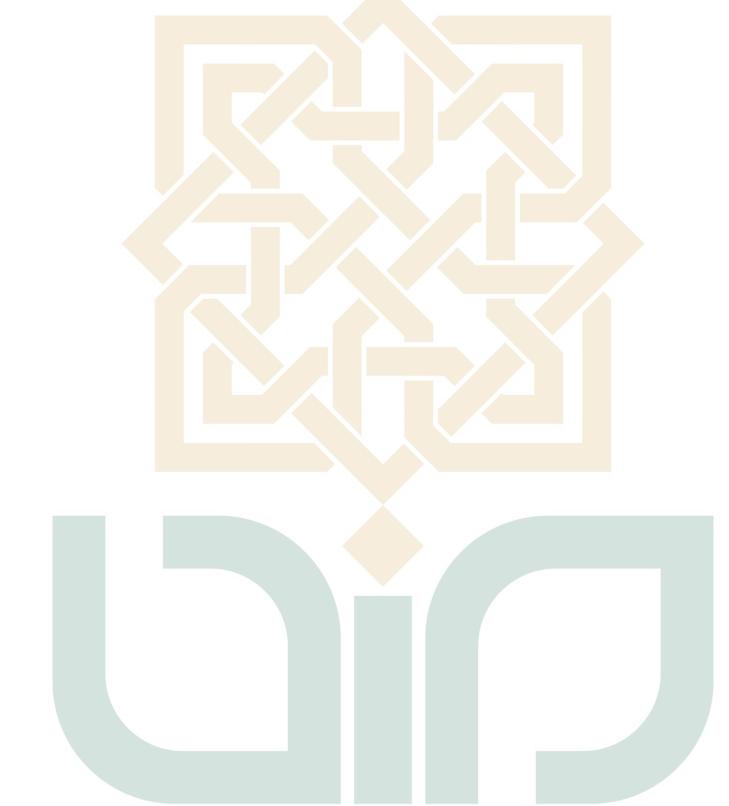
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Capaian Pembelajaran	63
Tabel 2. Dimensi Sikap Keberagamaan Siswa	69
Tabel 3. Dimensi Sikap Keberagamaan Siswa	78
Tabel 4. Dimensi Sikap Keberagamaan Siswa.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	124
Lampiran 2. Panduan Dokumentasi	137
Lampiran 3. Pedoman Observasi	138
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Sekolah.....	140
Lampiran 5. Curiculum Vitae	153



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap keberagamaan siswa. Dalam pendidikan Islam sikap keberagamaan merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai karena berkaitan erat dengan pembentukan akhlak mulia, keimanan, dan perilaku sesuai ajaran agama.² Hal ini selaras dengan visi pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencetak siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.³

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga bertujuan membentuk karakter dan kepribadian siswa, termasuk di dalamnya penanaman sikap keberagamaan.⁴ Dalam konteks pendidikan Islam, penanaman sikap keberagamaan menjadi bagian penting dari pembentukan akhlak mulia yang mencerminkan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan.⁵ Di tengah tantangan zaman yang ditandai oleh krisis moral dan meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja, lembaga pendidikan dituntut untuk terus mengembangkan strategi pendidikan yang menyentuh aspek spiritual dan

² Gilang Ardela Mubarok dan Eneng Muslihah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama,” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 115–30, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>.

³ Menteri Pendidikan Nasional, “UU RI No. 20 ,tahun 2003, Tentang Sisten Pendidikan Nasional (Pasal 3)” (2003).

⁴ Muhamad Arif Nugraha et al., “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Solusi dalam Implementasi di Sekolah,” *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* (Universitas Islam Bandung (Unisba), 2024), <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2.4993>.

⁵ Mubarok dan Muslihah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama.”

emosional siswa.⁶ Penelitian oleh Halimahtussakdiah menunjukkan bahwa remaja sering kali menghadapi dilema antara menjalankan nilai-nilai agama dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sosial modern yang cenderung sekuler.⁷

Di sekolah berbasis Islam seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN), pembelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu instrumen utama untuk menanamkan nilai-nilai keberagamaan pada siswa. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang keimanan, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.⁸ Pendekatan humanis-religius menjadi alternatif yang dapat diandalkan untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan krisis moral, rendahnya motivasi belajar, dan kurangnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.⁹

Pendekatan humanis religius gabungan sintesis antara dua dimensi penting dalam pendidikan humanisme dan religiusitas. Humanisme menekankan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia, mendorong

⁶ Tahtimatur Rizkiyah dan Nurul Istiani, “Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia,” *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2021): 86–96, <https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i2.127>.

⁷ Halimatussakdiah Halimatussakdiah, “Child Education In The Household Islamic Education Management Perspective,” *Atthulab: Islamic Religion Teaching And Learning Journal* (Sunan Gunung Djati State Islamic University Of Bandung, 2023), <Https://Doi.Org/10.15575/Ath.V8i1.22933>.

⁸ Zunus Arifin dan Muhammad Wasith Achadi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts N 9 Sleman Yogyakarta,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, No. 2 (2023): 841–54, <Https://Doi.Org/10.48094/Raudhah.V8i2.496>.

⁹ Muchlis Solichin Mohammad, “Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam: Telaah Materi Dan Metode Pembelajaran,” *ISLAMUNA Jurnal Studi Islam* 5, No. 1 (2018): 1–15.

kebebasan berpikir, pengembangan potensi diri, serta pengakuan terhadap keunikan tiap individu.¹⁰ Sementara itu, religiusitas memberikan fondasi nilai yang kuat melalui ajaran agama, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kesadaran akan tujuan hidup yang lebih tinggi. Pendekatan humanis-religius memberikan ruang bagi guru untuk menjalankan peran sebagai pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam membentuk karakter siswa secara utuh.¹¹ Guru tidak sekadar berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga berfokus pada pembinaan akhlak dan spiritualitas siswa. Pendekatan ini menjadikan peserta didik sebagai subjek pendidikan, yang diperlakukan dengan kasih sayang, dihargai pendapatnya, dan didorong untuk berkembang secara intelektual maupun spiritual. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl [16]:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالْيَقِينِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مِنْ صَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah siswa dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.¹²

Ayat ini menegaskan pentingnya pendekatan yang lemah lembut, bijaksana, dan humanis dalam proses pendidikan dan dakwah, termasuk dalam konteks pembelajaran di sekolah. Pendekatan humanis-religius yang

¹⁰ S. Sodikin dan V. Siswati, "Membangun Generasi Z Humanis: Pendekatan Internalisasi Nilai Agama dalam Keterampilan Digital," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 2024, <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika/article/view/35>.

¹¹ S. Sumadi et al., "Rancangan Model PIS Berbasis Teori Belajar Psikologi Humanistik Abraham Harold Maslow pada Mata Pelajaran Matematika," *MATHEMA: JURNAL* ..., 2023, <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/2827>.

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

diterapkan di sekolah menjadi manifestasi dari prinsip dakwah bil hikmah tersebut. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa melalui keteladanan, dialog, dan pembiasaan religius dalam keseharian. Dengan suasana sekolah yang kondusif, hangat, dan penuh penghargaan terhadap keberagaman potensi siswa, proses internalisasi sikap keberagamaan menjadi lebih efektif dan bermakna.

Pengintegrasian prinsip-prinsip humanisme dan nilai-nilai religius guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dialogis, dan penuh empati, yang pada akhirnya mendukung terciptanya suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan.¹³ Proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, karena nilai-nilai agama tidak diajarkan secara doktrinal semata, melainkan melalui proses internalisasi yang menyentuh hati dan kesadaran siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk mengetahui yang baik, tetapi juga mencintai dan mengamalkan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

MAN 2 Sleman sebagai salah satu madrasah unggulan dan ramah anak di Yogyakarta memiliki visi untuk mencetak siswa yang religius, berkarakter, dan berprestasi. Dalam upaya mencapai visi tersebut, madrasah ini menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran termasuk dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.¹⁴ Madrasah ini memiliki siswa yang berasal dari berbagai daerah,

¹³ Sudarno Shobron et al., “Humanist Education the Dayak of Kalimantan Indonesia Islamic Perspective,” *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism* (Walidem Institute and Publishing, 2023), <https://doi.org/10.61455/sujiem.v1i01.27>.

¹⁴ Sejarah Singkat MAN 2 Sleman diakses pada tanggal 21 November 2024 <http://man2sleman.sch.id/sejarah-singkat/>.

kondisi sosial, kultur yang beragam. Sikap keberagamaan di Madrasah ini dituangkan melalui pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran di sekolah inklusi banyak sekali materi pembelajaran yang memuat tentang nilai-nilai keberagamaan. Hal ini juga diperoleh siswa dalam kegiatan non-akademik dan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, kerukunan, dan menghargai perbedaan yang ada di MAN 2 Sleman.¹⁵

Pendekatan humanis-religius berfokus pada pembelajaran yang mengedepankan empati, penghormatan terhadap perbedaan, dan penguatan nilai-nilai spiritual. Guru yang menerapkan pendekatan ini tidak hanya memberikan materi secara kognitif, tetapi juga membangun hubungan personal dengan siswa, memfasilitasi diskusi yang reflektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk penghayatan nilai-nilai agama dan efektif dalam meningkatkan keberagamaan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Suyadi yang menemukan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan penghayatan dan implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁶

Keteladanan guru menjadi faktor penting, dimana sikap ramah, sabar, dan santun guru mencerminkan nilai-nilai keislaman yang nyata dalam keseharian. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti salat Dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan kultum harian menjadi bagian dari rutinitas yang menginternalisasi

¹⁵ Hasil Observasi Awal di MAN 2 Sleman, tanggal 20 November 2024

¹⁶ Muhammad Hafizh Hanafi dan Suyadi Suyadi, "Body of Knowledge of Islamic Education Teachers: Critical Review of the Curriculum Master Program of Islamic Education Ahmad Dahlan University Yogyakarta," *ISLAMIKA* (STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, 2024), <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i2.4434>.

nilai agama melalui pengalaman langsung. Bahasa yang digunakan guru dalam interaksi pun cenderung menyenangkan dan memotivasi, tidak bersifat menghukum secara keras.

Penanaman sikap keberagamaan juga didukung oleh lingkungan sekolah yang religius dan hangat, serta adanya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan teman sebaya. Keseluruhan suasana ini menunjukkan bahwa pendekatan humanis-religius tidak hanya menjadi wacana, tetapi telah dijalankan secara nyata untuk menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak kepada siswa. Pendekatan ini tidak hanya terlihat dari perubahan sikap keberagamaan siswa di lingkungan sekolah, tetapi juga tercermin dalam prestasi keagamaan yang diraih siswa dalam berbagai ajang lomba. Berdasarkan data hasil dokumentasi dan wawancara dengan pihak sekolah yaitu Juara 1 lomba Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) tingkat Kabupaten Sleman tahun 2024 atas nama siswa kelas XI IPS 2, Juara 2 lomba Dakwah Islam tingkat Provinsi DIY tahun 2023 diraih oleh siswa kelas XII IPA 1, Juara 3 lomba Cerdas Cermat Islam (CCI) tingkat Kabupaten dalam rangka Hari Santri Nasional 2024, Juara harapan 1 lomba Kaligrafi Islami tingkat DIY.¹⁷ Hal ini menunjukkan pengembangan nilai estetika Islam yang berbasis spiritualitas, dan partisipasi aktif siswa dalam lomba-lomba tersebut juga diinisiasi melalui bimbingan intensif dari guru pembina yang menerapkan pendekatan humanis-religius, yaitu dengan

¹⁷ Hasil Dokumentasi Madrasah terkait Prestasi Siswa MAN 2 Sleman yang diakses pada tanggal 25 November 2024 <http://man2sleman.sch.id/prestasi-siswa/> .

pendekatan personal, motivasi batin, dan penghargaan atas usaha, bukan hanya hasil.

Capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan humanis-religius tidak hanya berdampak pada perilaku keberagamaan siswa secara internal, tetapi juga berdampak eksternal melalui prestasi dan representasi identitas keislaman di forum publik. Lingkungan MAN 2 Sleman yang religius turut menjadi faktor pendukung dengan adanya kegiatan keagamaan rutin, papan motivasi Islami, budaya senyum dan salam, serta keterlibatan aktif guru dan kepala sekolah sebagai *role model*. Pendekatan yang mengedepankan kasih sayang, penghargaan, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan membuat proses internalisasi nilai tidak terasa memaksa, tetapi menyentuh kesadaran spiritual siswa. Siswa yang memiliki sikap keberagamaan yang baik diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberhasilan pendekatan humanis-religius dapat dilihat dari perubahan positif yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif mengikuti pelajaran, tidak hanya duduk diam mendengarkan, tetapi juga berani mengemukakan pendapat dan bertanya. Selain itu, siswa juga lebih terbuka dalam berdiskusi, tidak takut salah, dan belajar untuk saling menghargai pendapat teman-temannya.¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa suasana

¹⁸ Hasil Wawancara Pendahuluan dengan Guru Akidah Akhlak di PTSP MAN 2 Sleman pada tanggal 20 November 2024.

belajar yang diciptakan oleh guru terasa aman, nyaman, dan mendorong siswa untuk tumbuh secara pribadi maupun sosial.

Sikap positif siswa juga mulai tampak dalam kehidupan sehari-hari di madrasah dan menjadi lebih toleran terhadap perbedaan, lebih sopan dalam berinteraksi, serta menunjukkan tanggung jawab. Hal ini terlihat dalam menjalankan tugas piket, menjaga kebersihan, dan disiplin dalam ibadah. Ini menandakan bahwa pendekatan humanis-religius bukan hanya berpengaruh di ruang kelas, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam tindakan nyata.¹⁹ Dengan pendekatan ini juga siswa tidak merasa digurui, tetapi justru merasa dihargai dan diajak untuk memahami agama secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini membuktikan bahwa proses pendidikan agama yang dilakukan dengan cara yang manusiawi dan penuh keteladanan mampu memberikan pengaruh yang lebih kuat dan membekas dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, pendekatan ini memiliki potensi kuat dalam membentuk sikap keberagamaan siswa yang tidak hanya teoritis, tetapi juga tercermin dalam perilaku keseharian siswa di MAN 2 Sleman.

Berdasarkan fenomena tersebut, menarik untuk diteliti bagaimana pendekatan humanis-religius diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Sleman dan sejauh mana pendekatan ini efektif dalam menanamkan sikap keberagamaan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih bermakna

¹⁹ Hasil Observasi Awal di MAN 2 Sleman pada tanggal 20 November 2024.

dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian yang akan diteliti berjudul "**Internalisasi Sikap Keberagamaan Siswa melalui Pendekatan Humanis-Religius pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Sleman**"

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, studi ini secara khusus ingin menjawab permasalahan terkait "Bagaimana Internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis-religius pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Sleman?". Permasalahan utama ini dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis religius pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Sleman?
2. Apa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis-religius di MAN 2 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan tujuan dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis proses internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis religius pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Sleman.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis-religius di MAN 2 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran atau ide untuk mengembangkan konsep teori dalam pendidikan yang telah ada, khususnya dengan Internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis-religius pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Sleman. Dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

Penelitian mengenai Internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis-religius pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Sleman ini diharapkan dapat membawa perubahan *mindset* praktisi pendidikan tentang pentingnya pengembangan sikap keberagamaan siswa di sekolah, pendekatan humanis-religius dan berbagai kontribusinya.

b. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi lembaga, khususnya MAN 2 Sleman, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya dalam menginternalisasikan sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis-religius. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pemahaman mengenai penerapan pendekatan humanis-religius dalam konteks pendidikan agama Islam, serta sebagai pijakan untuk penelitian lanjutan di bidang serupa. Adapun bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber inspirasi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih humanis dan religius guna membentuk karakter keberagamaan siswa secara menyeluruh dan kontekstual.

D. Kajian Pustaka

Penelitian atau karya tulis mengenai “Internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis-religius pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Sleman” sejauh penelusuran penulis belum ditemukan. Akan tetapi ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian tersebut, yaitu:

Pertama, penelitian oleh Rhafas At Umayah, 2020. Judul tesis “Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius Ke dalam Kurikulum

Terintegrasi di MA Unggulan KH. ABD. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Jombang, Pendidikan Agama Islam". Temuan penelitian ini adalah Strategi internalisasi nilai-nilai humanistik religius dalam kurikulum terintegrasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, strategi pengkondisian lingkungan dengan memasang slogan, visi, dan misi di tempat strategis agar mudah dibaca siswa. Kedua, strategi keteladanan melalui sikap dan tindakan guru serta tenaga pendidik, seperti memantau kegiatan sapa tetangga, bakti Bahrul Ulum, dan santunan anak yatim. Ketiga, latihan dan pembiasaan dilakukan dengan pembiasaan berbahasa Inggris dan Arab, sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah, serta istighosah bulanan. Keempat, pemberian nasihat yang dikaitkan dengan materi pelajaran. Kelima, pendekatan kontekstual menggunakan metode cooperative learning, diskusi, observasi, contextual teaching and learning, dan problem-based learning untuk menjadikan siswa subjek aktif dalam belajar. Nilai-nilai humanistik religius ini diintegrasikan melalui program-program seperti sapa tetangga, pembiasaan keagamaan, kegiatan ekstra, dan visi misi MAUWH yang menekankan kecerdasan, kebenaran, profesionalisme, kepedulian lingkungan, dan ketaqwaan. Faktor pendukungnya meliputi fasilitas IT, guru profesional, program madrasah yang beragam, orang tua responsif, dan lingkungan mendukung. Namun, keterbatasan waktu dan kurangnya partisipasi

aktif siswa menjadi kendala utama.²⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam tujuan utama yaitu internalisasi nilai-nilai keberagamaan melalui pendekatan humanis-religius, perbedaan utama terletak pada ruang lingkup kajian, metode yang digunakan, dan fokus pembelajaran.

Kedua, penelitian Kasmawati, 2021. Tesis yang berjudul “Penanaman Sikap Religiositas pada Insan Berkemampuan Khusus di SDIT Nurul Fikri Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penanaman sikap religiositas, mengetahui hasil dari penanaman sikap religiositas, serta faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman sikap religiositas terhadap insan berkemampuan khusus di SDIT Nurul Fikri Makassar. Metode penelitian tergolong jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian pedagogis, psikologi dan religius.²¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam tujuan membentuk sikap religius siswa melalui pendekatan religius, tetapi terdapat perbedaan dalam ruang lingkup siswa, pendekatan pembelajaran, dan hasil yang diharapkan. berkebutuhan khusus dengan pendekatan individual yang spesifik.

Ketiga, disertasi Muhammad Aminullah, 2022 yang berjudul “Humanisme Religius Berbasis Budaya Qur’ani dalam Falsafah Hidup Masyarakat Bima”. Hal yang menarik dari disertasi ini adalah nilai-nilai

²⁰ Rhafas At Umayah, “Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius ke dalam Kurikulum Terintegrasi di MA Unggulan KH. ABD. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Jombang,” *Tesis* (IAIN Kediri, 2020).

²¹ Kasmawati, “Penanaman Sikap Religiositas pada Insan Berkemampuan Khusus di SDIT Nurul Fikri Makassar,” *Tesis* (UIN Alauddin Makassar, 2021), <http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/21549>.

humanisme religius berbasis budaya qur'ani tersebut tergambar pada ungkapan kultural Bima yang mengandung nilai-nilai universal Al-Qur'an, yaitu ungkapan *renta ba lera kapoda ba ade ro karawi ba weki* (iman) dan *nggahi rawi pahu* (takwa), konsep tentang *mbolo ro dampa atau mufaka ro dampa* (musyawarah) dan *karawi kabuju* (gotong royong), serta ungkapan *tahompa ra nahu sura dou labo dana* (pemeliharaan alam dan lingkungan) dan *ngaha aina ngoho* (larangan merusak alam).²² Kedua penelitian ini memiliki fokus dan objek yang berbeda, keduanya berupaya memperkuat nilai-nilai keberagamaan melalui pendekatan humanisme religius. Tesis yang akan dikaji cenderung berorientasi pada praktik pendidikan, sedangkan disertasi memberikan perspektif teoritis dengan basis falsafah budaya lokal. Kombinasi temuan dari kedua penelitian ini dapat saling melengkapi dalam mendukung pengembangan pendidikan berbasis nilai religius yang kontekstual.

Keempat, disertasi Nadri Taja, 2022 yang berjudul "Model Internalisasi Nilai Etis Religius pada Pembelajaran PAI untuk Mengembangkan Karakter Keberagamaan Siswa". Fokus masalah dalam penelitian ini menyoroti pada aspek karakter siswa yang nampak belum terbiasa bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor model pembelajaran yang berbasis pada nilai etis religius melalui pembelajaran PAI pada siswa SMP Kota Bandung yang diharapkan mampu mengembangkan karakter keberagamaan siswa. Penelitian

²² Muhammad Aminullah, "Humanisme Religius Berbasis Budaya Qur'ani dalam Falsafah Hidup Masyarakat Bima," *Disertasi* (Institut PTIQ Jakarta, 2022).

ini melibatkan dua kelompok partisipan yakni SMP Negeri 40 Kota Bandung dan SMP PGII 2 Kota Bandung. Metode penelitian ini menggunakan *Research and Development (R&D)*.²³

Kelima, penelitian Masrura, 2023 dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 2 Bungku Kabupaten Morowali”. Penelitian ini bertujuan untuk pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 2 Bungku Kabupaten Morowali.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keberagamaan siswa melalui pendidikan agama, tetapi memiliki fokus berbeda.

Keenam, tesis Nur Annisa, 2023 yang berjudul ”Implementasi Teori Belajar Humanistik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Fatthur Rahman Kota Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk implementasi teori belajar humanistik pada pembelajaran akidah akhlak kelas IV MI Fatthur Rahman Kota Makassar.²⁵ Penelitian memiliki fokus pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan keberagamaan siswa dengan pendekatan berbasis humanistik. Dan menyoroti implementasi teori belajar humanistik pada siswa

²³ Nadri Taja, “Model Internalisasi Nilai Etis Religius pada Pembelajaran PAI untuk Mengembangkan Karakter Keberagamaan Siswa,” *Disertasi* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2022), <http://repository.upi.edu/id/eprint/81194>.

²⁴ Masrura, “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 2 Bungku Kabupaten Morowali,” *Tesis* (UIN Alaudin Makassar, 2023).

²⁵ Nur Annisa, “Implementasi Teori Belajar Humanistik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Fatthur Rahman Kota Makassar,” *Tesis* (UIN Alauddin Makassar, 2023).

madrasah ibtidaiyah, dengan fokus pada metode pengajaran yang sesuai untuk siswa usia dini.

Ketujuh, tesis Aswati, 2024 yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan PKM Dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana Insan Baksa Malang". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PKM dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa. implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PKM dalam penumbuhan sikap peduli sosial dan faktor pendukung nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan PKM dalam penumbuhan sikap peduli sosial siswa.²⁶ Penelitian memiliki tujuan dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk karakter siswa, tetapi memiliki pendekatan dan konteks implementasi yang berbeda. penelitian ini juga menekankan pada integrasi nilai agama dalam kegiatan PKM untuk menumbuhkan sikap peduli sosial di institusi pendidikan nonformal.

Kajian-kajian di atas menunjukkan kecenderungan penggunaan metode kualitatif deskriptif, dengan fokus pada wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan humanis-religius secara konsisten dinyatakan efektif dalam membangun sikap keberagamaan siswa, baik melalui internalisasi nilai-nilai religius maupun pembentukan karakter yang toleran dan empatik.

²⁶ Aswati, "Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam melalui Kegiatan PKM dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana insan Baksa Malang," *Tesis* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

Berbagai penelitian juga menyoroti pentingnya lingkungan belajar dan strategi pembelajaran berbasis pengalaman sebagai elemen kunci dalam keberhasilan penerapan pendekatan ini.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai literatur dan penelitian terdahulu, belum ditemukan adanya kajian yang secara komprehensif membahas *internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis-religius dalam pembelajaran Akidah Akhlak*. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya menyoroti salah satu aspek, misalnya mengenai proses internalisasi nilai-nilai keberagamaan secara umum tanpa mengaitkan dengan pendekatan pedagogis tertentu, atau membahas penerapan pendekatan humanis atau religius secara terpisah dalam pembelajaran. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek teoritik atau konseptual tanpa mengkaji secara langsung praktik pembelajaran di ruang kelas, terutama pada jenjang Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, masih terdapat ruang kosong dalam ranah penelitian yang menjembatani antara teori internalisasi sikap keberagamaan dan praktik pedagogi berbasis pendekatan humanis-religius secara empiris dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan humanis dan religius dalam proses internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang dikaji secara langsung di lapangan. Pendekatan humanis-religius yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan nilai-nilai penghargaan terhadap kemanusiaan, empati, penghormatan terhadap keberbedaan, dan kasih sayang, dengan nilai-

nilai transendental seperti keimanan, ketaatan kepada Allah, dan akhlak mulia. Penelitian ini tidak hanya menganalisis strategi guru, tetapi juga mencermati respons siswa dan efektivitas pendekatan tersebut dalam membentuk sikap keberagamaan secara utuh, mencakup dimensi kognitif (pengetahuan agama), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotorik (pengamalan nilai dalam tindakan nyata). Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pembentukan karakter religius siswa di era modern.

E. Landasan Teori

1. Internalisasi

Internalisasi adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, dimulai sejak kelahiran hingga akhir hayat. Proses ini memungkinkan individu untuk memahami, mengelola, dan mengolah perasaan, hasrat, serta emosi yang membentuk kepribadiannya.²⁷ Melalui internalisasi, individu mendefinisikan dirinya dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang sudah ada dalam masyarakat, seperti norma dan praktik sosial, ke dalam dirinya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), internalisasi diartikan sebagai penghayatan dan penguasaan nilai-nilai secara mendalam melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, atau

²⁷ Feizal Chozali dan Acmad Buhori Ismail, *Internalisasi nilai-nilai Moderasi beragama dalam perkuliahan PAI di PTU, Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, vol. 2, 2020.

penataran.²⁸ Proses ini tidak hanya mengacu pada penyerapan nilai, tetapi juga pada pengaktifan nilai-nilai tersebut dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari.

Menurut Puspitasari, internalisasi adalah proses penanaman nilai, sikap, dan perilaku melalui pembinaan, belajar, dan bimbingan, dengan tujuan agar individu mampu memenuhi harapan dalam kehidupan bermasyarakat. Proses ini memerlukan upaya yang intensif agar nilai-nilai tersebut benar-benar menjadi bagian dari kepribadian individu. Dalam konteks pendidikan, internalisasi memainkan peran penting dalam menyatukan nilai-nilai agama dan pendidikan ke dalam karakter siswa. Hasil akhirnya adalah pembentukan watak atau karakter yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan, sesuai dengan standar moral dan sosial yang berlaku.²⁹

Internalisasi dalam konteks Islam dapat dipahami sebagai suatu proses pengintegrasian nilai-nilai agama Islam secara menyeluruh ke dalam hati dan jiwa individu. Proses ini bertujuan agar individu dapat bergerak sesuai dengan ajaran agama Islam. Internalisaasi nilai-nilai agama terjadi melalui pemahaman mendalam terhadap doktrin agama, diikuti dengan pengakuan akan pentingnya ajaran Islam dan upaya untuk mewujudkannya

²⁸ A Fatah dan I Faozan, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Humanis Religius Berbasis Seni Melalui Wayang Santri Ki Enthus Susmono,” *Jurnal Education and Development*, 2022, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3403>.

²⁹ Puspitasari, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Edu, 2021).

dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Proses internalisasi ini dapat dilakukan melalui dua jalur utama, yaitu lembaga dan pribadi. Lembaga, seperti Lembaga Penelitian Islam, memainkan peran dalam menyebarkan nilai-nilai agama, sementara jalur pribadi melibatkan guru sebagai fasilitator utama, serta materi ajar dalam perkuliahan atau kegiatan keagamaan di sekolah.

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam konteks pendidikan dapat dibagi menjadi tiga tahap yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah transformasi nilai, dimana pendidik menginformasikan nilai-nilai baik dan buruk melalui komunikasi verbal dengan siswa. Tahap kedua, yaitu transaksi nilai, melibatkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang bersifat timbal balik. Pada tahap ini, terjadi interaksi aktif yang mempengaruhi pemahaman nilai oleh siswa. Tahap terakhir adalah transinternalisasi, yang merupakan tahap paling mendalam dari proses internalisasi. Pada tahap ini, komunikasi tidak hanya berupa verbal, tetapi juga melibatkan perubahan sikap mental dan kepribadian individu, di mana kepribadian siswa berperan aktif dalam internalisasi nilai-nilai tersebut.³¹

Berdasarkan pemahaman tentang internalisasi yang berhubungan dengan perkembangan manusia, proses ini harus sesuai dengan tugas perkembangan individu. Internaliasi bukan hanya sebagai penginternalan

³⁰ N Idayanti dan A Khulailiyah, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Midanutta’lim Mayangan Jogoroto Jombang,” *Irsyaduna: Jurnal Studi ...*, 2022, <https://jurnal.stitujombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/573>.

³¹ Irsyad Irsyad, Ismail Sukardi, dan Nurlaila Nurlaila, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Budaya Beragama Siswa,” *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2022): 9–16, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.11738>.

nilai, tetapi juga sebagai pusat perubahan kepribadian individu. Dalam proses ini, nilai-nilai yang diinternalisasi berperan dalam membentuk respons individu terhadap perubahan diri dan pembentukan watak. Oleh karena itu, internalisasi memiliki makna yang sangat penting dalam membangun kepribadian seseorang, yang pada akhirnya akan mencerminkan perubahan karakter yang sesuai dengan tuntutan perkembangan dan konteks sosial keagamaan yang berlaku.

2. Sikap Keberagamaan

Sikap keberagamaan adalah keadaan internal atau keadaan yang masihada dalam diri manusia. Keadaan internal tersebut menyebabkan munculnya kesiapan untuk merespon atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Sikap keberagamaan terbentuk karena adanya integrasi secara kompleks antara keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama, perasaan senang terhadap agama dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.³² Menurut Zakiah Darajat, sikap keberagamaan bukan merupakan bawaan, melainkan perolehan atau bentukan setelah lahir. Sikap keberagamaan terbentuk melalui pengalaman langsung melalui interaksi dengan berbagai unsur lingkungan sosial, misalnya hasil kebudayaan, orang tua, guru, teman sebaya, masyarakat dan sebagainya.³³

Sikap keberagamaan adalah sebuah konsep yang mencakup pemahaman, penghayatan, dan pengalaman seseorang dalam menjalankan

³² Riyadi Ahmad Ali, *Filsafat Pendidikan Islam*, ed. oleh Gusmian Islah (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 76.

³³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 2020), hlm. 40.

ajaran agama yang dianutnya. Sikap keberagamaan berdasarkan pandangan Endin Nasrudin & Ujam Jaenudin adalah keberagamaan sebagai hasil penghayatan dan pengalaman, keberagamaan merupakan sikap yang terbentuk dari pemahaman, penghayatan, dan pengalaman seseorang dalam menjalankan ajaran agama.³⁴ Ini mencakup dasar keilmuan yang dimiliki oleh individu yang menganut agama tertentu. Sikap ini tidak hanya didasarkan pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap keberagamaan merujuk pada sikap dan perilaku seseorang terhadap agama-agama lain, yang sangat dipengaruhi oleh pemahaman, penghayatan, dan pengalaman individu terhadap ajaran agama.³⁵ Sikap keberagamaan juga mencakup penghormatan terhadap keanekaragaman budaya, toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam masyarakat. Dengan demikian, sikap keberagamaan melibatkan pemahaman, penghayatan, dan perilaku yang menghargai perbedaan agama dan budaya dalam masyarakat.³⁶

Dimensi Keberagamaan Menurut C. Y. Glock dan R. Stark dimensi keberagamaan tersebut meliputi:³⁷

a. Dimensi Ideologis (Keyakinan)

³⁴ Endin Nasrudin & Ujam Jaenudi dan N, *Psikologi Agama dan Spiritualitas: Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Press, 2022), hlm. 17.

³⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Mizan Publishing, 2021), hlm. 88.

³⁶ S Istianah, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa Di Smp Negeri 6 Tangerang Selatan,” 2013, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24745>.

³⁷ Charles Y. Glock & Rodney Stark, *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (University of California Press, 1968), hlm.221.

Dimensi ini mencakup harapan bahwa penganut agama akan berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin agama tersebut. Semua penganut agama memiliki prinsip-prinsip dasar dalam keyakinannya, yang mendasari sikap keberagamaannya. Dimensi ini sangat personal dan sensitif, karena berhubungan dengan keyakinan individu terhadap rukun iman, kebenaran agama, dan hal-hal gaib yang diajarkan agama. Dalam Islam, dimensi ideologis ini setara dengan konsep akidah.

b. Dimensi Ritualistik (Peribadatan)

Dimensi ritualistik mencakup tindakan ibadah, ketaatan, dan perilaku yang menunjukkan komitmen terhadap keyakinan agama. Semua agama memiliki bentuk ibadah yang khas, yang menjadi identitas keberagamaan seseorang. Dalam Islam, dimensi ini meliputi tidak hanya ibadah ritual tetapi juga peribadatan yang lebih luas, seperti yang diatur dalam syariat. Dimensi ini mengukur tingkat kepatuhan seorang Muslim dalam melaksanakan ibadah sesuai perintah dan anjuran agama.

c. Dimensi Eksperensial (Penghayatan)

Dimensi ini mengacu pada pengalaman dan penghayatan keagamaan yang dialami oleh seorang individu. Meski tidak semua orang mencapai pengalaman spiritual yang luar biasa, dimensi ini mencakup perasaan dekat dengan Tuhan, kenikmatan dalam beribadah, serta kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan.

Dalam Islam, dimensi eksperensial sejalan dengan konsep ihsan, yaitu merasa diawasi oleh Allah dalam setiap tindakan.

d. Dimensi Konsekuensial (Pengalaman Keagamaan)

Dimensi konsekuensial mengacu pada dampak keyakinan, ibadah, dan penghayatan terhadap perilaku sehari-hari. Dimensi ini menunjukkan sejauh mana agama memengaruhi kepribadian, cara pandang, dan tindakan seseorang. Dalam Islam, dimensi ini setara dengan akhlak, yang mencerminkan realisasi ajaran agama dalam hubungan antarindividu dan lingkungan. Dimensi ini juga mencakup moralitas sosial yang berbasis nilai-nilai agama.

e. Dimensi Intelektual (Pengetahuan Keagamaan)

Dimensi intelektual mencakup pemahaman dasar tentang ritus, kitab suci, dan tradisi agama. Pengetahuan ini penting sebagai landasan keberagamaan yang mendalam. Dalam Islam, contohnya adalah ilmu fikih yang memberikan panduan tentang ibadah dan kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran agama. Pengetahuan keagamaan ini menjadi dasar bagi pembentukan sikap keberagamaan.

Sikap keberagamaan merupakan keadaan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Sikap ini terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sosial, seperti keluarga, guru, teman, dan masyarakat. Menurut Zakiah Daradjat, sikap keberagamaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan hasil pembelajaran dari pengalaman. Sikap keberagamaan memiliki tiga komponen utama

yaitu: Pertama, komponen kognitif adalah pengetahuan atau keyakinan seseorang tentang ajaran agama. Kedua, komponen afektif adalah perasaan atau emosi terhadap ajaran agama, seperti suka atau tidak suka. Ketiga, komponen konatif: kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama.³⁸

Sikap keberagamaan merupakan bagian dari struktur kepribadian yang mencerminkan sejauh mana individu menerima, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan sikap keberagamaan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang turut memengaruhi sikap keberagamaannya.

Beberapa aspek utama dari faktor internal antara lain:

1) Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang kuat terhadap suatu objek atau aktivitas. Individu yang memiliki minat terhadap kegiatan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, menghadiri pengajian, atau mengikuti pendidikan agama, akan cenderung memiliki sikap keberagamaan yang lebih kuat. Menurut Slameto

³⁸ Zakiah Daradjat, *Psikologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 51.

(2010), minat yang tinggi terhadap suatu bidang akan meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan individu dalam bidang tersebut.

2) Perhatian

Perhatian merupakan pemuatan energi psikis terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu. Seseorang yang memberikan perhatian terhadap pelajaran atau aktivitas keagamaan akan lebih mampu memahami dan menghayati nilai-nilai agama. Winkel (2009) menekankan bahwa perhatian merupakan komponen penting dalam proses belajar, termasuk belajar agama, karena memungkinkan seseorang menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai secara lebih mendalam.

3) Kematangan Emosional

Kematangan emosional berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola dan mengekspresikan emosinya secara tepat. Individu yang matang secara emosional cenderung mampu menjalani ajaran agama dengan lebih konsisten dan bijaksana. Desmita (2010) menjelaskan bahwa kematangan emosional sangat penting dalam pembentukan sikap moral dan religius, karena individu yang stabil secara emosi lebih mampu bersikap toleran, sabar, dan ikhlas dalam menjalankan ajaran agama.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup lingkungan sosial dan budaya yang memengaruhi pembentukan sikap keberagamaan individu. Beberapa lingkungan penting dalam hal ini antara lain:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam menerima nilai-nilai agama. Pola asuh orang tua, kebiasaan beribadah bersama, serta keteladanan dalam berperilaku religius sangat mempengaruhi pembentukan sikap keberagamaan anak. Hurlock (2004) menegaskan bahwa keluarga berperan sebagai agen sosialisasi pertama yang sangat menentukan dalam perkembangan karakter dan sikap keagamaan anak.

2) Sekolah

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang turut berperan dalam pembinaan sikap keberagamaan siswa melalui kurikulum, kegiatan keagamaan, serta teladan dari guru-guru. Muhamimin (2009) menyatakan bahwa lembaga pendidikan formal, khususnya pendidikan agama, memiliki fungsi mentransmisikan nilai-nilai religius dan memperkuat identitas keberagamaan peserta didik.

3) Masyarakat

Lingkungan masyarakat, termasuk teman sebaya dan tokoh masyarakat, juga berperan dalam membentuk dan memperkuat

sikap keberagamaan seseorang. Norma sosial yang berlaku dalam masyarakat dapat menjadi pendorong atau penghambat praktik keagamaan. Koentjaraningrat (2004) menjelaskan bahwa masyarakat memiliki kekuatan normatif yang besar dalam membentuk sikap dan perilaku individu, termasuk dalam hal keberagamaan.

4) Interaksi Budaya

Budaya lokal yang mengandung nilai-nilai keagamaan dapat memperkuat sikap keberagamaan individu. Sebaliknya, budaya yang bertentangan dengan nilai agama dapat menjadi tantangan. Budaya merupakan arena pembentukan identitas dan sikap hidup, termasuk sikap keberagamaan. Oleh karena itu, interaksi antara nilai budaya dan nilai agama sangat menentukan arah perkembangan sikap keberagamaan individu.

3. Pendekatan Humanis-Religius

Kata *humanis* berasal dari bahasa Latin "humanus", yang berarti "berkaitan dengan manusia" atau "bersifat manusiawi". Istilah ini kemudian berkembang menjadi *humanism* dalam bahasa Inggris, yang merujuk pada sebuah pandangan yang menempatkan manusia sebagai pusat perhatian, terutama dalam konteks nilai, moral, dan pengembangan potensi individu. Secara terminologi, *humanis* merujuk pada pendekatan atau pandangan yang menekankan penghargaan terhadap martabat manusia, kebebasan

individu, dan potensi pengembangan diri.³⁹ Dalam pendidikan, pendekatan humanis berfokus pada pemenuhan kebutuhan siswa secara holistik-emosional, intelektual, dan sosial.⁴⁰

Kata *religius* berasal dari bahasa Latin "*religio*", yang berarti "penghormatan terhadap hal-hal suci" atau "keterikatan dengan agama". Dalam bahasa Inggris, istilah ini menjadi *religious*, yang merujuk pada sikap yang berkaitan dengan keyakinan, ibadah, atau penghayatan terhadap ajaran agama. Dalam terminologi, *religius* mengacu pada sikap, pandangan, atau perilaku yang didasarkan pada keyakinan terhadap Tuhan atau nilai-nilai spiritual yang berasal dari agama. Religiusitas mencakup dimensi kognitif (pengetahuan tentang agama), afektif (penghayatan), dan konatif (perilaku berdasarkan ajaran agama).⁴¹

Secara terminologi, *humanis-religius* adalah pendekatan atau pandangan yang mengintegrasikan nilai-nilai humanism seperti penghargaan terhadap martabat manusia dan pengembangan potensi diri dengan nilai-nilai religius yang berbasis pada ajaran agama. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek duniawi (humanisme) dan spiritual (religiusitas), sehingga menghasilkan manusia

³⁹ Marzuki Wahid, *Pendidikan Humanistik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 31.

⁴⁰ Irmayanti, "Humanistic Learning Theory In Islamic Religious Education With A Cooperative Learning Approach," *IJGIE (International Journal Of Graduate Of Islamic Education)* (Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, 2021), <Https://Doi.Org/10.37567/Ijgie.V2i1.278>.

⁴¹ Michael Kramer, "Islamic Religious Education In Austria," *Islamic Religious Education In Europe* (Routledge, 2021), <Https://Doi.Org/10.4324/9780429331039-1>.

yang berakhhlak mulia, memiliki kepedulian sosial, serta berkomitmen pada nilai-nilai ketuhanan.⁴²

Pendekatan humanis-religius merupakan integrasi antara nilai-nilai kemanusiaan dan ajaran agama dalam proses pendidikan. Pendekatan ini menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi besar untuk berkembang, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Sebagaimana ditekankan oleh Carl Rogers, tokoh psikologi humanistik, pendidikan harus menghargai keunikan individu dan memfasilitasi aktualisasi diri. Nilai-nilai religius memperkaya pendekatan ini dengan memberi panduan moral dan spiritual berdasarkan ajaran agama.⁴³

Pendekatan ini mengacu pada penghargaan terhadap manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki potensi ilahi. Konsep ini sejajar dengan pandangan Islam yang menempatkan manusia sebagai *khalifah fil ardh* (pemimpin di bumi). Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 30), manusia diberikan tanggung jawab untuk mengelola bumi dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab.

Humanisme dalam pendidikan mengacu pada upaya menciptakan suasana pembelajaran yang memanusiakan manusia. Carl Rogers dan Abraham Maslow menyatakan bahwa pendidikan yang humanis berpusat pada kebutuhan, minat, dan aspirasi individu. Prinsip ini juga sesuai dengan

⁴² Kholid Abdul 'Al, "Islamic Education in the Era of Globalization," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (Atlantis Press SARL, 2023), https://doi.org/10.2991/978-2-38476-044-2_16.

⁴³ Vishalache Balakrishnan, "Moral Education and Islamic Education," *Education in Malaysia* (Routledge, 2022), <https://doi.org/10.4324/9781003244769-10>.

ajaran Islam yang menekankan pentingnya pengembangan potensi manusia secara utuh (*kaffah*), seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 208.⁴⁴

Dimensi religiusitas dalam pendekatan ini mencakup nilai-nilai ketuhanan, etika, dan moral. Menurut Nurcholish Madjid, pendidikan harus menjadi sarana internalisasi nilai-nilai agama untuk membentuk manusia yang berakhhlak mulia. Hal ini juga tercermin dalam hadis Rasulullah SAW yang menyatakan, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Bukhari).⁴⁵

Integrasi nilai humanis dan religius dalam pendekatan ini bertujuan menciptakan manusia yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Sebagaimana dijelaskan oleh Paulo Freire dalam *Pedagogy of the Oppressed*, pendidikan harus menjadi sarana pembebasan manusia, bukan sekadar transfer ilmu. Dalam konteks Islam, pendidikan harus membentuk insan kamil yang taat kepada Allah dan bermanfaat bagi sesama.

Pendekatan humanis-religius menuntut guru untuk menjadi fasilitator yang empatik dan mengedepankan nilai-nilai moral. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dimana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya. Dalam Islam, hal ini tercermin dalam peran Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* (teladan yang baik).

⁴⁴ Hasan, *Humanisme Religius Dalam Tarian Adat Lilling Masyarakat Lamaholot Di Desa Lohayong Provinsi Nusa Tenggara Timur*.

⁴⁵ Muhammad Hudaifah Nurcholis Al Fatah et al., "Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Inklusi di MAN 2 Sleman," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (2023).

Pendekatan humanis-religius menawarkan paradigma pendidikan yang seimbang antara pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan agama, pendekatan ini mampu menciptakan manusia yang berkarakter mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Untuk itu, pendekatan ini perlu diterapkan secara luas dalam sistem pendidikan.

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memfasilitasi siswa dalam belajar. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran adalah tugas yang diemban oleh pendidik sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Aktivitas pembelajaran tidak hanya sekadar mengajar secara tatap muka, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penggunaan berbagai metode untuk menciptakan interaksi yang efektif antara pendidik, siswa, dan lingkungan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Kata "akidah" berasal dari bahasa Arab *'aqada ya'qidu 'aqdaan 'aqidatan* yang berarti ikatan, simpulan, atau keyakinan. Secara teknis, akidah merujuk pada iman atau keyakinan yang tertanam kokoh dalam hati seseorang. Secara etimologis, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab *khuluq*, yang berarti budi pekerti, moral, atau etika. Akhlak mencakup hubungan manusia dengan Tuhan (Khalik) dan sesama makhluk. Dalam terminologi, Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang

tertanam dalam jiwa, yang melahirkan perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pemikiran mendalam. Sedangkan Abdullah Darraz menyatakan akhlak adalah kekuatan dalam kehendak yang mantap, yang mengarah pada tindakan baik atau buruk. Adapun sumber pembelajaran akidah akhlak, yaitu:

a. Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup manusia, mengandung ajaran tentang keimanan, ilmu pengetahuan, kisah-kisah, dan tata aturan. Sedangkan hadis mencakup segala perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber kedua dalam Islam. Tujuannya adalah membina manusia agar bertakwa dan menjalankan tugas sebagai hamba Allah serta khalifah di bumi.⁴⁶

b. Falsafah

Pendidikan akidah akhlak sejalan dengan falsafah hidup manusia, yang bertujuan untuk memajukan kehidupan melalui pemantapan keyakinan dan penghalusan budi pekerti. John Dewey menyatakan pendidikan adalah proses pertumbuhan tanpa batas usia, yang membantu individu mencapai kedewasaan.

c. Psikologis dan Sosiologis

⁴⁶ S Atin dan M Maemonah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," *EDUKASI: Jurnal Penelitian* ..., 2022, <https://jurnaledukasi.kemenag.go.id/index.php/edukasi/article/view/1302>.

Pemahaman terhadap kejiwaan siswa merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, anak-anak mengalami tiga tahap pemahaman agama: fase dongeng, fase realistik, dan fase individual.

Adapun ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu :

a. Akhlak terhadap Allah

Bentuknya mencakup menjalankan perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, bersyukur, bersabar, berdoa, dan menjaga hubungan baik dengan-Nya.

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Meliputi sikap silaturahmi, saling menghormati, menolong, memaafkan, serta menghindari kesombongan dan perbuatan menyakiti orang lain.

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah mencakup menjaga kelestarian alam, merawat lingkungan, serta memanfaatkan sumber daya secara bijaksana.

Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode pembelajaran langsung. Pendekatan ini dilakukan oleh guru untuk membantu siswa memahami materi secara praktis. Tahapan dalam metode ini meliputi: menyampaikan tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan keterampilan atau pengetahuan, dan membimbing pelatihan siswa. Metode ini didasari oleh teori belajar berbasis perilaku, bertujuan untuk mengembangkan

pengetahuan dan keterampilan siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

5. Faktor Keberhasilan Internalisasi Sikap Keberagamaan

Keberhasilan merupakan indikator bahwa suatu tujuan telah berhasil dicapai. Hal ini terjadi apabila terdapat keselarasan antara individu yang melaksanakan tugas dan target yang ingin diraih. Menurut Helmet keberhasilan merupakan perwujudan dari keinginan yang telah diniatkan untuk dicapai, atau kemampuan untuk tetap melangkah maju meskipun menghadapi berbagai kegagalan tanpa kehilangan semangat. Keberhasilan sangat erat kaitannya dengan ketepatan dalam merumuskan tujuan. Keberhasilan proses internalisasi sikap keberagamaan peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah, terdapat tiga faktor penting yang menjadi penentu efektifnya internalisasi nilai-nilai religius, yaitu kompetensi dan kepribadian guru, iklim kelas yang kondusif, serta dukungan kegiatan keagamaan di madrasah.⁴⁸

a. Kompetensi dan Kepribadian

Guru memiliki peran sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai keberagamaan karena tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan. Kompetensi pedagogik, profesional, sosial,

⁴⁷ Asariskiansyah dan Zaka Hadikusuma Ramadhan, “Analisis Peran Penting Guru dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Negeri 17 Pekanbaru,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1425–34, <https://doi.org/10.58230/27454312.604>.

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 65.

dan kepribadian yang baik.⁴⁹ Adapun hal yang dilakukan guru yaitu menyampaikan materi Akidah Akhlak dengan pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, menerapkan nilai-nilai agama dalam interaksi sehari-hari di kelas maupun di luar kelas dan menjadi figur otentik yang menginspirasi siswa dalam mengamalkan ajaran agama.

b. Iklim Kelas yang Kondusif

Iklim kelas mencerminkan suasana emosional, psikologis, dan sosial yang terbentuk dalam proses pembelajaran.⁵⁰ Iklim kelas yang kondusif ditandai oleh hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, rasa aman untuk mengemukakan pendapat dan bertanya dan adanya penghargaan terhadap sikap religius dan etika. Lingkungan pembelajaran yang positif dan suportif memudahkan siswa menerima dan menghayati nilai-nilai keberagamaan yang diajarkan.

c. Dukungan Kegiatan Keagamaan di Madrasah

Kegiatan keagamaan non-formal di madrasah seperti shalat berjamaah, kajian keislaman, peringatan hari besar Islam, dan tahlidz Al-Qur'an berfungsi sebagai media latihan dan penguatan nilai yang telah diajarkan di kelas. Partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut seperti membantu siswa mengalami nilai secara langsung (experiential learning), memperkuat aspek afektif dan praksis dari keberagamaan, dan menjadi sarana habituasi nilai-nilai religius secara berkelanjutan.

⁴⁹ Hepni, *Pendidikan Islam Multikultural: Telaah Nilai, Strategi, dan Model Pendidikan di Pesantren*, LKiS (Yogyakarta: LKiS, 2020), hlm. 31.

⁵⁰ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Nusa Media, 2018), hlm. 41.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti memilih metode yang mana diharapkan penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu mengumpulkan informasi secara aktual dan rinci berdasarkan kondisi yang ada. Kualitatif bersifat analitik adalah bentuk penelitian dimana data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan perilaku.⁵¹ Maka penelitian deskriptif analitik bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi, dengan menjabarkan dan menganalisis semua fenomena yang ditentukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif. Dalam hal ini, peneliti mengutamakan mengungkapkan Internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis-religius pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Sleman secara seksama dan mendalam.

⁵¹ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Pusaka), 2017), hlm. 4.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian. Metode penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵² Informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Sleman.

Subyek penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu subyek primer dan subyek sekunder. Subyek primer adalah orang-orang yang bertindak sebagai informan kunci, sementara subyek sekunder adalah orang-orang yang memberikan informasi tambahan berkaitan dengan penelitian. Subyek primer dalam penelitian ini adalah satu orang guru Akidah Akhlak dan 10 orang siswa kelas XI. Sedangkan subyek sekunder yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak ada

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 65.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:⁵³

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁴ Jenis obsevasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas yang diamati. Adapun yang diamati adalah proses pembelajaran, kegiatan madrasah yang mendukung penanaman sikap keberagamaan, serta letak geografis, sarana, prasarana dan fasilitas di MAN 2 Sleman. Metode ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis-religius pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Sleman.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.⁵⁵ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Wawancara dilakukan secara bebas tanpa panduan pertanyaan yang

⁵³ Nadin. dkk Syamsuddin, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 5 (Bima NTB: Yayasan Hamjah Diha, 2023), hlm. 40.,

⁵⁴ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah, Pengantar Metode Kualitatif* (Klaten: Tahta Media Group, 2022), hlm. 47.

⁵⁵ Nadin. dkk Syamsuddin, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 5 (Bima NTB: Yayasan Hamjah Diha, 2023), hlm. 50.

tetap untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis-religius pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Sleman.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, dan lain sebagainya.⁵⁶ Arsip-arsip yang dikaji dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang disimpan oleh MAN 2 Sleman, yang berisi informasi yang dikelola secara pribadi. Arsip ini mencakup berbagai jenis dokumen, seperti sejarah lembaga, biografi, sistem dan mekanisme kerja, serta peraturan-peraturan yang pernah diterapkan, ditambah dengan rekaman foto dan video.⁵⁷ Arsip-arsip tersebut memberikan gambaran yang lebih luas tentang penerapan sikap keberagamaan serta relevansinya dengan pendekatan humanis-religius dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Sleman. Dengan demikian, arsip ini menjadi sumber data untuk menganalisis bagaimana strategi internalisasi sikap keberagamaan di MAN 2 Sleman.

4. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik keabsahan data kredibilitas data, yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁵⁶ Hasan Sazali, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 34.

⁵⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, vol. 5 (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 34.,

menggabungkan teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada.

Dimana triangulasi yang diterapkan peneliti ialah triangulasi sumber, yaitu dengan mengecek data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menggali, menafsirkan, dan memahami makna yang terkandung dalam data yang bersifat naratif dan non-numerik. Berbeda dengan analisis kuantitatif yang menekankan pada pengukuran dan perhitungan angka, analisis kualitatif berfokus pada penggambaran dan penafsiran mendalam tentang fenomena sosial atau budaya yang dipelajari. Buku *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* memberikan dasar teori dan teknik yang sangat berguna dalam memproses dan menganalisis data kualitatif.

Komponen analisis data:⁵⁸

⁵⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, SAGE Publications, 2020, hlm. 45.

a. Kondensasi data

Proses ini melibatkan penyederhanaan dan pengorganisasian berbagai informasi agar lebih ringkas dan mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti melakukan pembacaan menyeluruh terhadap transkrip wawancara untuk mengidentifikasi informasi yang relevan, lalu menyusunnya secara terstruktur.

b. Display data

Proses ini bertujuan untuk memvisualisasikan data yang telah dipadatkan dalam bentuk tabel atau diagram guna menggambarkan frekuensi munculnya tema-tema penelitian. Setelah data dikondensasi, tahap ini menyajikan data dalam bentuk visual atau naratif seperti tabel, diagram, atau cerita yang mempermudah pemahaman hubungan antar tema atau kategori yang telah diidentifikasi..

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil data dan menarik kesimpulan. Peneliti menggali implikasi dari temuan, menghubungkannya kembali dengan pertanyaan penelitian, serta memverifikasi keabsahan temuan dengan memeriksa kembali data dan memastikan bahwa interpretasi yang dibuat didukung oleh bukti yang ada. Proses ini terlihat jelas pada Bab III yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasannya, penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi empat sub bab bagian, yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan kajian yang menjelaskan pentingnya penelitian tentang Internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis-religius pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Sleman Yogyakarta, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat gambaran umum MAN 2 Sleman yang berisikan tentang identitas sekolah, letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta diakhiri dengan keadaan guru dan siswa.

BAB III merupakan bab ini dari penelitian ini yang berisikan tentang pemaparan data yang berkaitan dengan judul penelitian beserta analisis kritis tentang fokus penelitian dan sub fokus masalah dari hasil penelitian, yaitu proses internalisasi sikap keberagamaan siswa pada melalui pendekatan humanis-religius dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Sleman, dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis-religius.

BAB IV pada bagian ini adalah penutup dari penelitian yang terdapat tiga bagian kesimpulan dan saran yang berguna untuk memperbaiki hasil dari penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan fokus pada “Internalisasi Sikap Keberagamaan Siswa Melalui Pendekatan Humanis-Religius pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Sleman”, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Proses internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis-religius pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Sleman dilakukan secara menyeluruh melalui tiga tahapan pembelajaran: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru menciptakan suasana yang hangat dan religius melalui doa dan sapaan yang menghargai keberadaan siswa. Pada kegiatan inti, guru menanamkan nilai agama melalui dialog, keteladanan, dan penguatan karakter secara empatik. Sedangkan pada penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa penutup dan mengarahkan siswa untuk refleksi nilai dan motivasi spiritual. Proses internalisasi ini diperkuat oleh metode keteladanan guru dalam sikap dan perilaku, serta pembiasaan melalui kegiatan religius rutin seperti shalat dhuha, Zuhur Ashar berjamaah, tahlizh, dan Senin Bersinar.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan internalisasi sikap keberagamaan siswa melalui pendekatan humanis religius meliputi beberapa aspek kunci, yaitu: Pertama, kepribadian dan kompetensi guru, yang mencerminkan akhlak mulia, kedalaman spiritual, dan kemampuan

pedagogis yang baik. Kedua, iklim kelas yang kondusif, yang memungkinkan proses belajar berjalan nyaman, terbuka, dan mendorong pembentukan karakter religius siswa. Dan ketiga, dukungan kegiatan keagamaan madrasah, yang menciptakan lingkungan sosial spiritual yang kuat dan mendukung pembiasaan nilai-nilai Islam secara kolektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Internalisasi Sikap Keberagamaan Siswa Melalui Pendekatan Humanis Religius pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Sleman”, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penguatan Peran Guru Akidah Akhlak

Diharapkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak terus mengembangkan pendekatan humanis-religius secara konsisten dalam pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga membentuk relasi emosional yang positif dengan siswa, agar nilai-nilai keagamaan dapat lebih efektif diinternalisasikan ke dalam sikap dan perilaku siswa.

2. Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Madrasah

Kegiatan religius seperti salat berjamaah, kultum, tadarus, tahfizh, dan pembacaan hadis yang telah berjalan baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan kualitas pelaksanaannya. Salah satunya dengan memberikan pelatihan dan pembinaan yang lebih sistematis kepada siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, khususnya pengurus ROHIS dan peserta kultum.

3. Peningkatan Sinergi antara Sekolah, Guru, dan Orang Tua

MAN 2 Sleman disarankan untuk memperkuat kerja sama dengan orang tua siswa dalam mendukung pembiasaan sikap keberagamaan di luar lingkungan madrasah. Dengan adanya kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah, proses internalisasi nilai agama akan lebih kuat dan berkelanjutan.

4. Pemberian Ruang Ekspresi Keagamaan yang Lebih Luas

Sekolah dapat memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk mengekspresikan nilai-nilai keagamaannya melalui kegiatan kreatif seperti dakwah digital, karya tulis Islami, lomba keagamaan, dan diskusi keislaman. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya mengamalkan nilai agama secara ritual, tetapi juga menginternalisasikannya dalam berbagai aspek kehidupan.

5. Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan

Dianjurkan kepada pihak madrasah untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program internalisasi nilai keberagamaan. Dengan demikian, pihak sekolah dapat mengidentifikasi kendala, menguatkan strategi pendekatan, dan menyesuaikan program sesuai dengan perkembangan karakter dan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Al, Kholid Abdul. “Islamic Education in the Era of Globalization.” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Atlantis Press SARL, 2023. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-044-2_16.
- Aminullah, Muhammad. “Humanisme Religius Berbasis Budaya Qur’ani dalam Falsafah Hidup Masyarakat Bima.” *Disertasi*. Institut PTIQ Jakarts, 2022.
- Annisa, Nur. “Implementasi Teori Belajar Humanistik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Fatthur Rahman Kota Makassar.” *Tesis*. UIN Alauddin Makassar, 2023.
- Arifin, Zunus, Dan Muhammad Wasith Achadi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs N 9 Sleman Yogyakarta.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 2 (2023): 841–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.496>.
- Asariskiansyah, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. “Analisis Peran Penting Guru dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Negeri 17 Pekanbaru.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1425–34. <https://doi.org/10.58230/27454312.604>.
- Aswati. “Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam melalui Kegiatan PKM dalam Penumbuhan Sikap Peduli Sosial Siswa di PKBM Fanana insan Baksa Malang.” *Tesis*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Atin, S, dan M Maemonah. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian* ..., 2022. <https://jurnaledukasi.kemenag.go.id/index.php/edukasi/article/view/1302>.
- Bado, Basri. *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. Pengantar Metode Kualitatif*. Klaten: Tahta Media Group, 2022.
- Balakrishnan, Vishalache. “Moral Education and Islamic Education.” *Education in Malaysia*. Routledge, 2022. <https://doi.org/10.4324/9781003244769-10>.
- “Berdasarkan Hasil Observasi Awal, tanggal 21 November 2024,” n.d.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- . *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 2020.
- . *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Fatah, A, dan I Faozan. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Humanis Religius Berbasis Seni Melalui Wayang Santri Ki Enthus Susmono.” *Jurnal Education and Development*, 2022. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3403>.
- Fatah, Muhammad Hudaifah Nurcholis Al, Difa’ul Husna, Muhammad Hatta Minulyo, dan

- Raikhan Daizona. "Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Inklusi di MAN 2 Sleman." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (2023).
- Halimatussakdiah, Halimatussakdiah. "Child Education in the Household Islamic Education Management Perspective." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*. Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung, 2023. <https://doi.org/10.15575/ath.v8i1.22933>.
- Hanafi, Muhammad Hafizh, dan Suyadi Suyadi. "Body of Knowledge of Islamic Education Teachers: Critical Review of the Curriculum Master Program of Islamic Education Ahmad Dahlan University Yogyakarta." *ISLAMIKA*. STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, 2024. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i2.4434>.
- Hasan, M F Al. *HUMANISME RELIGIUS DALAM TARIAN ADAT LILLING MASYARAKAT LAMAHOLOT DI DESA LOHAYONG PROVINSI NUSA TENARA TIMUR*. [digilib.uin-suka.ac.id](https://digilib.uin-suka.ac.id/61924), 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/61924>.
- Hepni. *Pendidikan Islam Multikultural: Telaah Nilai, Strategi, dan Model Pendidikan di Pesantren*. LKiS. Yogyakarta: LKiS, 2020.
- Ianah, G. *Pendidikan Humanisme Religius*. [books.google.com](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=D5WSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pendekatan+humanis+religius&ots=Dsp-6TwwS2&sig=ciA8EpZsnAwzMek4dlJGvnBDjNU), 2022. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=D5WSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pendekatan+humanis+religius&ots=Dsp-6TwwS2&sig=ciA8EpZsnAwzMek4dlJGvnBDjNU>.
- Idayanti, N, dan A Khulailiyah. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi* ..., 2022. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/573>.
- Irmayanti. "HUMANISTIC LEARNING THEORY IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION WITH A COOPERATIVE LEARNING APPROACH." *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*. Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, 2021. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v2i1.278>.
- Irsyad, Irsyad, Ismail Sukardi, dan Nurlaila Nurlaila. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Budaya Beragama Siswa." *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2022): 9–16. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.11738>.
- Ismail, Feizal Chozali dan Acmad Buhori. *Internalisasi nilai-nilai MODerasi beragama dalam perkuliahan PAI di PTU*. Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan. Vol. 2, 2020.
- Istianah, S. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa Di Smp Negeri 6 Tangerang Selatan," 2013. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24745>.
- Jaenudi, Endin Nasrudin & Ujam, dan N. *Psikologi Agama dan Spiritualitas: Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Press, 2022.
- Kasmawati. "Penanaman Sikap Religiositas pada Insan Berkemampuan Khusus di SDIT Nurul Fikri Makassar." *Tesis*. UIN Alauddin Makassar, 2021. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/21549>.

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kramer, Michael. "Islamic Religious Education in Austria." *Islamic Religious Education in Europe*. Routledge, 2021. <https://doi.org/10.4324/9780429331039-1>.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Nusa Media, 2018.
- Masrura. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 2 Bungku Kabupaten Morowali." *Tesis*. UIN Alaudin Makassar, 2023.
- Mentri Pendidikan Nasional. UU RI No. 20 ,tahun 2003, Tentang Sisten Pendidikan Nasional (Pasal 3) (2003).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications. SAGE Publications, 2020. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBTUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Mohammad, Muchlis Solichin. "Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam: Telaah Materi Dan Metode Pembelajaran." *ISLAMUNA Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2018): 1–15.
- Mubarok, Gilang Ardela, dan Eneng Muslihah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 115–30. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>.
- Nugraha, Muhamad Arif, Dinda Amanda AN, Satria Kharimul Qolbi, dan Waway Qodratullah S. "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Solusi dalam Implementasi di Sekolah." *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*. Universitas Islam Bandung (Unisba), 2024. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2.4993>.
- Puspitasari. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Edu, 2021.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Mizan Publishing, 2021.
- Ramayulis. *Pendidikan Nilai: Strategi Internalisasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kalam Mulia, 2019.
- Riyadi Ahmad Ali. *Filsafat Pendidikan Islam*. Diedit oleh Gusmian Islah. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Rizkiyah, Tahtimatur, dan Nurul Istiani. "Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia." *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2021): 86–96. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i2.127>.
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Pusaka), 2017.

- Sari, Juwita Puspita, Juli Setio, Rama Satria, Fitri Oviyanti, dan Maryamah Maryamah. “Tantangan Madrasah Di Era Digital: Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Teknologi.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024. <https://doi.org/10.22373/jm.v14i2.23489>.
- Sazali, Hasan. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Shobron, Sudarno, Trisno Trisno, Muthoifin Muthoifin, Mahmudulhassan Mahmudulhassan, dan Muh. Nur Rochim Maksum. “Humanist Education the Dayak of Kalimantan Indonesia Islamic Perspective.” *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*. Walidem Institute and Publishing, 2023. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v1i01.27>.
- Sodikin, S, dan V Siswati. “Membangun Generasi Z Humanis: Pendekatan Internalisasi Nilai Agama dalam Keterampilan Digital.” *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 2024. <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika/article/view/35>.
- Stark, Charles Y. Glock & Rodney. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. University of California Press, 1968.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumadi, S, A A Fitriani, T Y Putra, dan ... “Rancangan Model PIS Berbasis Teori Belajar Psikologi Humanistik Abraham Harold Maslow pada Mata Pelajaran Matematika.” *MATHEMA: JURNAL* ..., 2023. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/2827>.
- Syamsuddin, Naidin. dkk. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 5. Bima NTB: Yayasan Hamjah Dihā, 2023. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>.
- Taja, Nadri. “Model Internalisasi Nilai Etis Religius pada Pembelajaran PAI untuk Mengembangkan Karakter Keberagamaan Siswa.” *Disertasi*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2022. <http://repository.upi.edu/id/eprint/81194>.
- Umayah, Rhafas At. “Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius ke dalam Kurikulum Terintegrasi di MA Unggulan KH. ABD. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Jombang.” *Tesis*. IAIN Kediri, 2020.
- Wahid, Marzuki. *Pendidikan Humanistik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Vol. 5. Jakarta: Kencana, 2017.